

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dimana akan diamati dan diteliti hubungan antara variabel-variabel sehingga dapat diidentifikasi pengaruhnya dan dapat diukur dengan jelas (Sujarweni, 2015, hal. 39).

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data melalui media perantara yaitu melalui website Bursa Efek Indonesia yaitu ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian dapat ditarik kesimpulan merupakan pengertian dari populasi (Sugiyono, 2013). Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah populasi dalam penelitian ini.

### **3.3.2 Sampel**

Dalam (Sujarweni, 2015, hal. 81) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang terdapat pada populasi yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini mengambil sampel perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016. Metode *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan beberapa kriteria sampel yaitu :

1. Perusahaan manufaktur yang memiliki laporan keuangan 3 (tiga) tahun berturut-turut pada tahun 2014-2016.
2. Perusahaan yang menyampaikan data berkaitan dengan kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian pada tahun pengamatan.
4. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah.
5. Perusahaan yang memiliki nilai ETR antara 0 dan 1.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Data dokumenter merupakan jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu laporan tahunan mulai dari tahun 2014-2016 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari data Bursa Efek Indonesia (BEI), jurnal, literatur, dan informasi lain yang mendukung penelitian ini.

### 3.5 Teknik Pengambilan Data

Cara yang ditempuh oleh peneliti dalam mengungkapkan atau menjangkau informasi kuantitatif dari sumber data sesuai dengan lingkup penelitian merupakan pengertian dari teknik pengambilan data (Sujarweni, 2015, hal. 93). Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi karena dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, dengan melakukan penelusuran informasi melalui media internet dengan alamat situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### 3.6.1 Definisi Operasional Variabel

Konsep-konsep yang masih berupa abstrak diubah berdasarkan variabel-variabel yang digunakan dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diuji dan ditentukan kebenarannya merupakan maksud dari definisi operasional (Sujarweni, 2015, hal. 220).

Definisi operasional dan pengukuran dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Manajemen Pajak (Y)

Manajemen pajak adalah usaha menyeluruh yang dilakukan *tax manager* dalam suatu perusahaan atau organisasi agar hal-hal yang berhubungan dengan perpajakan dari perusahaan atau organisasi tersebut dapat dikelola dengan baik. Pengukuran manajemen pajak dalam penelitian ini dihitung melalui *generally accepted accounting principles effective tax rate* (GAAP ETR). Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut dalam (Olivia & Lusmeida, 2015) :

$$\text{GAAP ETR} = \frac{\text{Tax Expense}}{\text{Pretax Income}}$$

Dimana :

GAAP ETR = effective tax rate berdasarkan standar pelaporan akuntansi keuangan yang berlaku

Tax Expense = total beban pajak untuk perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan

Pretax Income = pendapatan sebelum pajak untuk perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan

## 2. Kepemilikan Instistusional ( $X_1$ )

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga. Kepemilikan institusional memperlihatkan adanya kepemilikan yang bersifat komparatif, didalam praktiknya kepemilikan institusional memiliki fungsi monitoring (Subagiastra, Arizona, & Mahaputra, 2016). Maka pada variabel ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Instistusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

## 3. Dewan Komisaris Independen ( $X_2$ )

Dewan komisaris independen adalah dewan komisaris yang bertugas melindungi pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan lainnya, serta menjaga prinsip kesetaraan (Effendi, 2016, hal. 43). Menurut peraturan

yang dikeluarkan oleh BEI, jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari seluruh jumlah komisaris. Keberadaan komisaris independen dapat menunjang efektivitas dalam perusahaan dan monitoring yang dilakukan oleh manajer (Diantari & Ulupui, 2016). Variabelnya hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Dewan Komisaris}}$$

#### 4. Komite Audit (X<sub>3</sub>)

Komite audit adalah perpajangan tangan komisaris yang bertugas untuk mengawasi hubungan dengan auditor independen. Keberadaan komite audit di dalam perusahaan diharapkan mampu memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi dan pengendalian intern, serta dalam memberikan saran akan manajemen pajak yang akan dilakukan dalam perusahaan (Diantari & Ulupui, 2016). menurut peraturan yang dikeluarkan oleh BEI jumlah komite audit sekurang-kurangnya 3 orang yang dikeyuai oleh dewan komisaris independen. Variabelnya dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah Komite Audit di Luar Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komite Audit dalam Perusahaan}}$$

## **3.7 Teknik Analisis Data**

### **3.7.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai gambaran umum hasil pengamatan dan deskripsi variabel-variabel penelitian untuk mengetahui distribusi frekuensi absolut yang menunjukkan minimal, maksimal, rata-rata (mean), median dan penyimpangan baku (standar deviasi) dari masing-masing variabel penelitian.

### **3.7.2 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.7.2.1 Uji Normalitas**

Dalam Uji asumsi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal (Sujarweni, 2015, hal. 225). Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan uji K-S. Biasanya dari uji normalitas data dapat terdistribusi normal jika besarnya nilai K-S lebih besar dari 0,05 (Olivia & Lusmeida, 2015).

#### **3.7.2.2 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu adanya hubungan linier antar variabel independen yang ada (Olivia & Lusmeida, 2015). Dalam penelitian ini digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dengan menguji koefisien korelasi ( $r$ ) antar variabel. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dalam suatu data penelitian dapat dilihat dari *tolerance*

*value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Dipastikan tidak terjadi multikolinieritas jika batas dari *tolerance value*  $> 0.1$  atau nilai VIF lebih kecil dari 10 (Sujarweni, 2014, hal. 186).

### **3.7.2.3 Uji Autokolerasi**

Uji autokolerasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada kolerasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya (Subagiastira, Arizona, & Mahaputra, 2016). Dalam data dengan sampel *cross section* jarang terjadi autokorelasi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain, sedangkan dalam data *time series* sering terjadi autokolerasi (Sujarweni, 2014, hal. 186).

Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokolerasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (*DW test*). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokolerasi adalah sebagai berikut :

1. Koefisien autokorelasi sama dengan nol yang berarti tidak ada autokorelasi, jika nilai DW terletak antara batas atas ( $du$ ) dan ( $4-du$ ).
2. Koefisien autokolerasi lebih besar daripada nol yang berarti ada autokorelasi positif, jika nilai DW lebih rendah daripada batas bawah ( $dl$ ).
3. Koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol yang berarti ada autokorelasi negatif, jika nilai DW lebih besar daripada ( $4-dl$ ).
4. Hasilnya tidak dapat disimpulkan, jika nilai DW terletak diantara batas atas ( $du$ ) dan batas bawah ( $dl$ ) atau DW terletak antara ( $4-du$ ) dan ( $4-dl$ ).

#### **3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas dengan menguji terjadinya perbedaan *variance* residual dari suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser* yaitu dengan menguji tingkat signifikannya. Pada penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan grafik plot (*scatterplot*). Regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas adalah jika (Ghozali, 2016, hal. 134):

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, jika itu terjadi maka dapat diindikasikan terjadi heteroskedastisitas.

#### **3.7.2.5 Analisis Regresi Linier Berganda**

Tujuan dari analisis regresi linier Berganda adalah untuk menguji hipotesis agar mengetahui pengaruh antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) dengan skala pengukuran atau rasio dalam suatu persamaan linier (Subagiastra, Arizona, & Mahaputra, 2016). Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda yang diolah dengan perangkat lunak SPSS untuk mengetahui pengaruh faktor yang akan diteliti. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :



$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana :

Y	=	Manajemen Pajak
$\beta_0$	=	Konstanta
$\beta_1$ – $\beta_3$	=	Koefesien Regresi Parsial
$X_1$	=	Karakteristik Kepemilikan
$X_2$	=	Dewan Komisaris Independen
$X_3$	=	Komite Audit
$\varepsilon$	=	Eror term

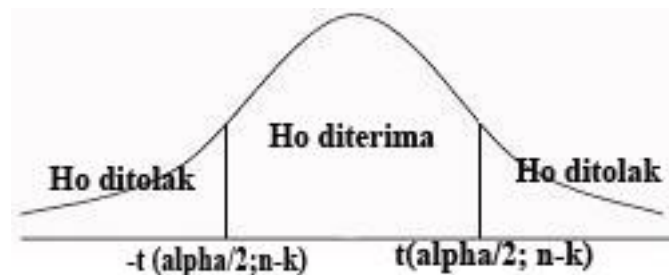
### 3.7.2.6 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi (*Goodness of fit*), merupakan salah satu ukuran yang penting dalam regresi. Determinasi ( $R^2$ ) memperlihatkan kemampuan variabel dependen. Seberapa besar proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya dapat diketahui dari nilai  $R^2$ . Semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen, maka nilai  $R^2$  juga menunjukkan nilai yang tinggi (Ghazali, 2005) dalam (Sujarweni, 2015, hal. 228)

### 3.7.2.7 Uji Hipotesis

#### 3.7.2.7.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen merupakan uji statistik t (Ghazali, 2005) dalam (Sujarweni, 2015, hal. 237). Kriteria untuk uji t ini apabila probabilitasnya (signifikansi) uji t lebih kecil dari 0,05 (5%). Hipotesis diterima jika taraf signifikan ( $\alpha$ ) < 0,05 dan hipotesis ditolak jika taraf signifikan ( $\alpha$ ) > 0,05. Kriteria pengujian statistik t adalah sebagai berikut :



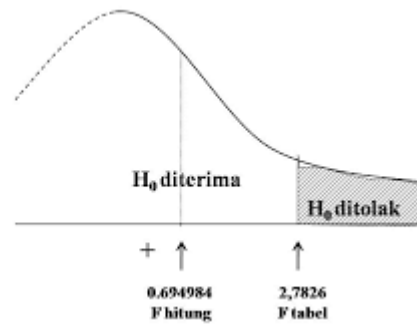
**Gambar 3.1**  
**Distribusi Penerimaan atau Penolakan Hipotesis Uji t**

Kriteria Pengujian :

1. Variabel karakteristik kepemilikan, dewan komisaris independen dan komite audit secara parsial berpengaruh terhadap manajemen pajak, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima).
2. Variabel karakteristik kepemilikan, dewan komisaris independen dan komite audit secara parsial tidak ada pengaruh terhadap manajemen pajak, jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak).

### 3.7.2.7.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah model regresi data panel telah tepat untuk menjelaskan pengaruh antar variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 5% (Olivia & Lusmeida, 2015). Model regresi secara simultan diuji dengan melihat nilai signifikansi (sig) dimana jika nilai sig di bawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, maka digunakanlah uji F-statistik (Sujarweni, 2015, hal. 240). Kriteria dari uji F adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.2**

**Kurva Distribusi Penolakan (Penerimaan Hipotesis Secara Simultan)**

Kriteria Pengujian :

1. Variabel karakteristik kepemilikan, dewan komisaris independen dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap manajemen pajak, jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima).
2. Variabel karakteristik kepemilikan, dewan komisaris independen dan komite audit secara simultan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak, jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak).

